

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

DISUSUN OLEH

NAMA : NELI EVAWATI, S.Pd.
NAMA INSTANSI : SMP NEGERI 11 BATAM
SUREL : evawatineli@gmail.com
JENJANG : SMP
KELAS : IX
TOPIK/TEMA : UNSUR-UNSUR CERPEN

**SMP NEGERI 11 BATAM
2021**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 11 Batam
Kelas/Semester : IX/ Ganjil
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Teks Cerita Pendek
Sub Tema : Menyimpulkan Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek
Pembelajaran ke- : 1
Alokasi Waktu : 10 menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.	4.5.1 Menunjukkan bukti yang mendukung unsur-unsur karya sastra yang terdapat dalam teks cerita pendek yang dibaca/ didengar. 4.5.2 Menyimpulkan bukti yang mendukung unsur-unsur pembangun karya sastra yang terdapat dalam teks cerita pendek yang dibaca/ didengar.
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengikuti pembelajaran melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat:
1. Menunjukkan bukti yang mendukung unsur-unsur karya sastra yang terdapat dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar.
 2. Menyimpulkan unsur-unsur intrinsik pembangun karya dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar.

D. Materi Pembelajaran

1. Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita pendek
2. Menentukan tema, amanat, alur/plot cerita, latar/setting, tokoh, watak, dan sudut pandang dalam cerita pendek
3. Menyimpulkan unsur-unsur pembangun cerita pendek dan buktinya

E. Metode Pembelajaran

Metode : saintifik

F. Media dan Bahan

Media : Slide powerpoint yang berkaitan dengan cerita pendek
Buku paket dan teks cerpen
Laptop dan proyektor
Lembar Kerja Peserta Didik

G. Sumber Belajar

Arianto, Agus, dkk. 2018. Buku Peserta Didik Bahasa Indonesia Kelas IX.SMP/M.Ts Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Hlm. 15-62

Arianto, Agus, dkk. 2018. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas IX.SMP/M.Ts Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Hlm. 61-66.

Darmawati, Uti dan Yustina Budi Arti. 2018. Bahasa Indonesia Kelas IX SMP/MTs. Klaten: Intan Pariwara.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa2. Guru menanyakan kabar tentang kondisi peserta didik, memberikan semangat, dan mengecek kehadiran.3. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran sekarang.4. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran5. Guru mengaitkan pembelajaran yang diajarkan dengan kehidupan nyata	2 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak materi tentang unsur-unsur yang membangun karya sastra 2. Peserta didik membentuk kelompok secara tertib 3. Peserta didik membaca teks cerita pendek yang dibagikan guru kepada setiap kelompok 4. Peserta didik memperhatikan langkah-langkah menemukan bukti unsur-unsur karya sastra dalam cerita pendek 5. Peserta didik mengidentifikasi bukti yang mendukung karya sastra yang terdapat dalam cerita pendek 6. Peserta didik menemukan bukti yang mendukung unsur-unsur karya sastra yang terdapat cerita pendek yang dibagikan kepada masing-masing kelompok 7. Peserta didik dengan perwakilan kelompok menyajikan hasil penemuan unsur-unsur karya sastra dan bukti pendukung dalam cerita pendek yang dibaca. 8. Peserta didik memberikan tanggapan hasil presentasi masing-masing kelompok yang sudah tampil 9. Peserta didik bersama guru menyimpulkan tentang unsur-unsur karya sastra yang terdapat dalam cerita pendek dan bukti pendukung yang sudah ditemukan oleh masing-masing kelompok 	8 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Guru bersama peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dan memberikan umpan balik 3. Guru memberikan tugas mandiri yang berkaitan dengan unsur-unsur cerita pendek. 4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	2 menit

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Lembar Observasi (Catatan Jurnal)	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran

Lembar Instrumen penilaian sikap melalui observasi

No.	Nama	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah
		Kerjasama	Percaya diri	Tanggung jawab	santun	
1.	Aisyah					
2.	Budi					
3.	Cantika					
4.	Dst.					

Kriteria penilaian sikap dengan kriteria berikut:

4 : sangat baik

2 : cukup

3 : baik

1 : kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{maksimal}} + 100$$

2. Penilaian Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tes Tulis	Uraian	(Terlampir)	Saat pembelajaran	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran

3. Penilaian Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Praktik	Penugasan	(terlampir)	Saat pembelajaran	Penilaian untuk, pencapaian pembelajaran

Mengetahui
Kepala Sekolah

Batam, 15 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Drs. Drs. H. Sargono, M.Pd.
NIP. 19660515 199703 1 005

Neli Evawati, S.Pd.
NIP.19770706200903 2002

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
MENYIMPULKAN UNSUR-UNSUR PEMBANGUN CERPEN**

- A. Nama** :
- Kelas** IX
- Semester** : Ganjil
- Tema/ Subtema** : Menyimpulkan Unsur-Unsur Pembangun Teks Cerpen
- B. Kompetensi Dasar** :
- 4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.
- C. Indikator** :
- 4.5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun karya sastra yang terdapat teks cerita pendek yang dibaca atau didengar
- 4.5.2 Menunjukkan bukti yang mendukung unsur-unsur karya sastra yang terdapat dalam teks cerita pendek yang dibaca/ didengar.
- 4.5.3 Menyimpulkan bukti yang mendukung unsur-unsur pembangun karya sastra yang terdapat dalam teks cerita pendek yang dibaca/ didengar.
- D. Tujuan Pembelajaran** :
- Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat:
1. Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun karya sastra yang terdapat teks cerita pendek yang dibaca atau didengar
 2. Menunjukkan bukti yang mendukung unsur-unsur karya sastra yang terdapat dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar.
 3. Menyimpulkan unsur-unsur intrinsik pembangun karya dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar.
- E. Petunjuk mengerjakan!**
1. Bacalah teks cerpen yang telah disediakan dengan cermat!
 2. Jawablah pertanyaan sesuai pemahamanmu
 3. Alokasi waktu mengerjakan 40 menit.
- F. Bentuk pertanyaan** : Uraian
- Simpulkanlah unsur-unsur karya sastra yang terdapat dalam cerita pendek "Hadiah Terakhir untuk Ibu" beserta bukti yang mendukung.

Lampiran 1

Bacalah cerpen berikut!

Hadiah Terakhir Untuk Ibu

Oleh: Novita Three Putri Hastoni

Namaku Sarah, aku gadis yang begitu menyayangi sosok ibuku. Kini aku hanya hidup bersama ibu, karena ayahku telah pergi meninggalkanku beberapa waktu lalu. Waktu itu perasaanku sangat terpukul sekali karena kepergian ayahku. Kini perasaan yang sama mulai kembali kepadaku. Aku begitu lemas duduk di ruang tunggu UGD, ketika mendengar kabar kalau ibu masuk ke Rumah Sakit. Pikiranku begitu campur aduk karena aku tak ingin kejadian yang dulu kembali terulang lagi kepadaku. Mungkin hanya doa yang bisa aku berikan pada ibu demi kesembuhannya. “Ya Allah sembuhkanlah ibuku, berilah kesehatan kepadanya. Angkatlah semua penyakit yang dideritanya.”

Kira-kira 15 menit berlalu aku masih duduk di ruang tunggu, tiba-tiba aku melihat seseorang menghampiriku. Ternyata beliau adalah Dokter yang menangani ibuku.

“Apa kamu keluarganya? Tanya Dokter itu.

“Iya benar Dok, saya anaknya. Bagaimana keadaan ibu saya Dok?” Tanyaku penuh tanya.

“Alhamdulillah keadaan ibumu sudah mulai membaik, beliau hanya perlu istirahat yang banyak.” Jawabnya dengan tenang.

“Terimakasih Dok, apa saya boleh melihat ibu saya?” Tanyaku lagi.

“Tentu saja, silahkan masuk.” Jawab Dokter itu.

Seketika kutepiskan jauh-jauh semua air mata kesedihanku. Kini semua berganti dengan air mata kebahagiaan.

“Alhamdulillah ya Allah, engkau telah memberiku kesempatan berada di sampingnya.” Kataku dalam hati.

Aku bergegas masuk ke ruang 601 tempat di mana ibuku dirawat. Aku duduk di sampingnya dengan menggenggam tangan ibuku dan membelai rambutnya. Kutatap wajahnya yang begitu tenang. Aku teringat saat kepergian ayahku beberapa tahun lalu. Tanpa sengaja aku meneteskan air mata kesedihanku. Air mata yang begitu mengingatkanku akan kesalahanku selama ini. Sejenak aku pun terdiam mengingat ketika ibu masih sehat, saat masih bisa menemani, memanjakan dan mengajarkanku arti kehidupan.

Beliau bukanlah hanya sosok ibu buatku tetapi ia adalah sosok ayah, teman bahkan segalanya bagiku. Begitu beruntung aku memilikinya. Tiba-tiba pikiranku kembali pada 4 tahun yang lalu. Dimana aku menginjak bangku SMA, disaat itu aku tumbuh menjadi remaja yang nakal. Berbagai kenakalan aku lakukan seperti merokok, berbohong, serta pulang larut malam sudah menjadi rutinitasku. Semua itu membuat kedua orangtuaku khawatir padaku. Tak pernah lelah dan bosan mereka menasihati, kesabaran dan perhatiannya begitu mengalir ketika mendidiku. Aku benar-benar tidak tega melihat perjuangan mereka. Banting tulang, bekerja keras siang malam sudah menjadi kebiasaan mereka untuk membesarkanku. Sejak itulah aku mencoba untuk merubah sikapku menjadi lebih baik. Ketika di tengah perubahan itu,

musibah menimpaku. Ayahku terserang penyakit jantung kronis dan empat hari kemudian ayahku pergi meeninggalkanku untuk selamanya. Menurut Dokter ayahku terlalu banyak memikirkan beban yang harus ditanggungnya.

Setelah kepergian ayahku membuat beban ibuku menjadi bertambah dua kali lipat. Tubuhnya kini kurus, kulitnya terlihat kusam dan keringat yang bercucuran di dahinya. Tapi tak pernah kudengar sedikit pun keluh kesahnya. Begitu menjadi sosok wanita yang mulia. Tiba-tiba lamunanku harus berakhir ketika seorang Dokter masuk keruangan untuk memeriksa kondisi ibuku lagi. “Bagaimana keadaan ibu saya Dok?” tanyaku.

“Kamu tenang saja ya, kondisi ibumu sudah stabil.” Jawabnya dengan tenang. “Kalau begitu bolehkah saya meninggalkan ibu saya sementara?.” Tanyaku lagi.

“Oh tentu saja, tinggalkan saja ibumu. Biarkan perawat yang menjaganya.” Jawab Dokter itu.

Kemudian Dokter meninggalkan ruangan. Aku menghampiri ibu dan mencium lembut keningnya. Sambil ku ucapkan harapanku padanya “cepat sembuh ya bu, aku sangat menyayangimu.”

Keesokan harinya sebelum aku berangkat ke Rumah Sakit, tak sengaja mataku terpancang ke kalender di sudut dinding kamarku. Ternyata hari ini adalah tanggal 21 Desember. Dan besok merupakan tanggal 22 dimana memperingati hari ibu.

“Aku hampir lupa besok kan hari ibu?.”tanyaku daalam hati.

Aku harus segera membeli sebuah kue kesukaan ibu. Setelah selesai membeli aku melanjutkan perjalananku ke Rumah Sakit. Selama di perjalanan aku tersenyum dan membayangkan betapa senangnya ibu ketika aku hadiahi kue kesukaanya di hari ibu ini. Tak pernah lupa kuselipkan doa senantiasa untuk menjaga dirinya. Seketika di perjalanan aku terjebak macet, akhirnya aku sampai di Rumah sakit pukul 22.30. aku perlahan masuk ke ruangan. Karena lelah akibat perjalanan aku tertidur di samping ibu. Satu jam kemudian aku terbangun dan sedikit terkejut ketika melihat jam di dinding telah menunjukkan pukul 23.30. Aku bergegas menyiapkan kue yang telah kubawa tadi. Perlahan ku tancapkan lilin-lilin di atas kue tart ini.

“Aku berharap kesembuhan untuk penyakitmu dililin yang pertama. Aku berharap kau tahu aku selalu menyayangimu dililin yang kedua. Dililin yang ketiga, aku ingin suatu saat nanti ibu melihat aku berhasil dan sukses. Dan dililin yang terakhir, aku ingin membahagiakanmu dengan segala kemampuanku.” Ucapku sedikit terharu dengan tetesan air mata yang jatuh dari mataku.

Pukul 00.05 seisi ruangan tampak ikut bersedih. Aku hanya bisa menatap dengan tatapan kosong ketika melihat wajah ibu menjadi pucat. Aku tak tau apa yang tengah aku pikirkan, tiba-tiba aku menyanyikan lagu untuknya. “Kasih ibu kepada beta tak terhingga sepanjang masa, hanya memberi tak harap kembali bagai sang surya menyinari dunia”. Mungkin hanya ini yang bisa aku persembahkan untukmu bu. Aku tak mampu melanjutkan lagu ini hingga akhir, hanya air mata yang sanggup menggantikan lirik-lirik lagu itu. Tepat pukul 00.15 ibuku menggenggam erat tanganku dan menarik nafas dalam-dalam hingga tiga kali. Aku baru sadar kalau semua ini adalah pertanda bahwa ibu akan meninggalkanku selamanya.

Tak mampu lagi aku tahan air mataku yang meluncur deras jatuh dari mataku. Tangisku begitu kuat saat kupandang wajah ibu sudah tenang dan meninggalkanku untuk menghadap sang pencipta.
 “Ibu, jangan tinggalkan aku. Maafkan semua kesalahanku selama ini, aku begitu menyayangimu. Selamat hari ibu semoga ibu tenang di sana.” Kataku penuh tangis dan penyesalan. Begitu sedihnya aku telah ditinggalkan ayahku beberapa tahun lalu, kini di hari yang begitu berharga tepatnya tanggal 22 Desember dimana memperingati hari ibu aku juga

Soal:

1. Jelaskanlah tema dan bukti yang mendukung yang terdapat dalam cerita pendek tersebut!
2. Tentukan latar yang digunakan dalam teks cerita pendek tersebut beserta buktinya!
3. Jelaskan penokohan dan bukti yang mendukung dalam teks cerita pendek tersebut!
4. Bagaimana sudut pandang pengarang dalam cerita tersebut?
5. Apakah amanat atau pesan yang ingin disampaikan pengarang dalam cerita pendek tersebut?

Skor Penilaian

No.	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1	Mampu menyimpulkan dan terampil menemukan bukti amanat				
2	Mampu menyimpulkan dan terampil menemukan bukti latar				
3	Mampu menyimpulkan dan terampil menemukan bukti penokohan				
4	Mampu menyimpulkan dan terampil menemukan bukti sudut pandang				
5	Mampu menyimpulkan dan terampil menemukan bukti amanat				

Keterangan Skor

Skor	Keterangan	Persentase
4	Tepat	90% - 100% tepat
3	Cukup tepat	70% - 80% tepat
2	Kurang tepat	50% - 60% tepat
1	Tidak tepat	50% - tepat

Keterangan

Nilai = $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

skor maksimal

SOAL TES FORMATIF TEKS CERPEN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 11 Batam
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IX/ Ganjil
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Materi : Menyimpulkan Unsur Pembangun Teks Cerpen
Penyusun : Neli Evawati.
Alokasi Waktu : 10 menit

Petunjuk :

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih satu jawaban yang paling benar!

1. Bacalah kutipan teks berikut!

Adi memandangi ibu yang terbaring di tempat tidur. Ibu kini dirawat di rumah sakit. Tubuh ibu penuh luka dan belum sadarkan diri. Ia merasa kasihan melihat keadaan ibu. Air matanya jatuh membasahi kedua belah pipinya. Perasaan bersalah kini menghantui dirinya. Ya, ia merasa dirinyalah penyebab kecelakaan ibu. Ia minta dibelikan sepatu baru meskipun sebenarnya sepatu yang ia miliki masih bagus. Masih bisa dipakai. Ia ingin sepatu seperti milik Fredi, teman sebangkunya. Kata Fredi sepatu itu sedang *ngetren*. Sepatu itu memang kelihatan gaya dan lebih bagus daripada sepatu yang adi miliki.

Ia memang minta pada ibu karena ayah bekerja di Malaysia. Dan ibu pergi ke kota untuk membeli sepatu di ibukota kecamatan tidak ada sepatu seperti milik Fredi. Ibunya naik kendaraan umum. Menurut cerita, setelah membeli sepatu, saat akan menyebrang sebuah sepeda motor dengan kecepatan tinggi menabrak ibu. Beberapa saat kemudian ia menerima kabar menyedihkan itu dari polisi keluarganya pun segera kerumah sakit. Sementara ayah tidak mungkin diminta pulang.

“ibu, ibu, maafkan adi,”kata adi sambil menangis. Ia mengguncang-guncangkan tubuh ibu.

Kini ia menyesal. Namun, penyesalan itu datangnya terlambat. Ah, seandainya aku tidak minta dibelikan sepatu, mungkin ibuku tidak mengalami kecelakaan. Begitu kata hati adi.

Tema dalam kutipan cerpen tersebut adalah...

- A. Penyesalan seorang ibu karena membuat anaknya sedih
- B. Kepedulian seorang teman meminjamkan sepatu barunya.
- C. Rasa bersalah seorang ayah karena merantau di negeri orang.
- D. Kasih sayang dan pengorbanan seorang ibu kepada anaknya.

2. Isi kutipan teks cerpen tersebut adalah...

- A. Seorang anak menginginkan pamannya menjaga ibu yang sedang sakit.
- B. Seorang paman yang menolong keponakannya ketika mengalami kecelakaan.

- C. Seorang anak menyesal karena telah membuat ibunya mengalami kecelakaan.
- D. Seorang anak yang suka memamerkan sepatu barunya kepada teman-temannya.

3. Bacalah kutipan teks laporan berikut!

Lintang adalah pribadi yang unik. Banyak orang merasa pintar lalu bersikap seenaknya, congkak, tidak disiplin, dan tidak punya integritas. Tapi Lintang sebaliknya. Ia tak pernah tingi hati, Karen ia merasa ilmunya tak begitu luas untuk disombongkan dan menggali ilmu tak akan ada habisnya.

Penggambaran tokoh Lintang dalam cuplikan tersebut dilakukan dengan

- A. tidak langsung
 - B. melalui pikiran tokoh
 - C. penceritaan tokoh lain
 - D. langsung diceritakan oleh pengarang
4. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Pak Balia selalu tampil prima Karena ia mencitai profesinya, menyenangkan ilmu, dan lebih dari itu, amat menghargai murid-muridnya. Setiap representasi dirinya ia perhitungkan dengan teliti, sebab ia juga faham di depan kelas ia adalah *center of universe* dan karena yang diajarkan adalah sastra, muara segala keindahan.

Tema yang tergambar dalam cuplikan tersebut adalah....

- A. Guru yang gigih
 - B. Seeoang guru teladan
 - C. Guru yang perlu memberikan contoh
 - D. Seorang motivator yang sangat handal
5. Bacalah kutipan cerpen berikut!

(1) Setiap pagi dari jendela kendaraan Papa, Rani selalu mengucapkan terima kasih dan berpesan agar tidak mengemudi dan tidak lupa makan siang. (2) Papa yang harus melanjutkan perjalanan ke kantor, selalu tersenyum cerah mendengar pesan Rani. (3) Ia merasa sangat bangga pada karakter putrinya. (4) Rani, putri semata wayang yang sangat membanggakan kedua orang tuanya.

Bukti watak tokoh Rani penyayang dalam cerpen tersebut tergambar pada nomor....

- A. (1)
 - B. (2)
 - C. (3)
 - D. (4)
6. Bacalah penggalan cerita berikut!

Kuingin kau berbohong padaku. Seperti yang kau utarakan kemarin, dan yang kemarin dulu itu. Ketika mentari meredup berpendar di pucuk daun sebelah barat rumah dan ketika kerumunan itu tak lagi bersamamu, kau mulai dengan kisah kebohonganmu yang pertama kepadaku.

Bukti bahwa kutipan cerpen tersebut berlatar waktu sore adalah...

- A. Mentari meredup
- B. Mentari di sebelah barat
- C. Ketika kerumunan tidak bersama
- D. Kebohongan yang disampaikan tokoh kamu

7. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Menyaksikan guyuran dari bawah lindungan halte bus, aku merasa tak berdaya. Aku hanya bisa memandang entah apa, tanpa pernah berbuat lain kecuali diam. Jauh di atas sana, langit kelabu, bertanda hujan akan cukup betah menyaksikanku. Andai aku tadi tidak terlambat, aku pasti sudah di bus bahkan mungkin sudah tidur nyenyak di kamar.

Sudut pandang yang digunakan pengarang pada kutipan cerita di atas adalah...

- A. Orang ketiga
- B. Orang ketiga pengama
- C. Orang pertama pelaku utama
- D. Orang pertama bukan pelaku utama

8. Bacalah kutipan teks berikut!

Adi memandangi ibu yang terbaring di tempat tidur. Ibu kini dirawat di rumah sakit. Tubuh ibu penuh luka dan belum sadarkan diri. Ia merasa kasihan melihat keadaan ibu. Air matanya jatuh membasahi kedua belah pipinya. Perasaan bersalah kini menghantui dirinya. Ya, ia merasa dirinyalah penyebab kecelakaan ibu. Ia minta dibelikan sepatu baru meskipun sebenarnya sepatu yang ia miliki masih bagus. Masih bisa dipakai. Ia ingin sepatu seperti milik Fredi, teman sebangkunya. Kata Fredi sepatu itu sedang *ngetren*. Sepatu itu memang kelihatan gaya dan lebih bagus daripada sepatu yang adi miliki.

Ia memang minta pada ibu karena ayah bekerja di Malaysia. Dan ibu pergi ke kota untuk membeli sepatu di ibukota kecamatan tidak ada sepatu seperti milik Fredi. Ibunya naik kendaraan umum. Menurut cerita, setelah membeli sepatu, saat akan menyebrang sebuah sepeda motor dengan kecepatan tinggi menabrak ibu. Beberapa saat kemudian ia menerima kabar menyedihkan iyu dari polisi keluarganya pun segera kerumah sakit. Sementara ayah tidak mungkin diminta pulang.

“ibu, ibu, maafkan adi,”kata adi sambil menangis. Ia mengguncang-guncangkan tubuh ibu.

Kini ia menyesal. Namun, penyesalan itu datangnya terlambat. Ah, seandainya aku tidak minta dibelikan sepatu, mungkin ibuku tidak mengalami kecelakaan. Begitu kata hati adi.

Tema dalam kutipan cerpen tersebut adalah...

- A. Penyesalan seorang ibu karena membuat anaknya sedih
- B. Kepedulian seorang teman meminjamkan sepatu barunya.
- C. Rasa bersalah seorang ayah karena merantau di negeri orang.
- D. Kasih sayang dan pengorbanan seorang ibu kepada anaknya.

9. Bacalah kutipan cerpen berikut

Seperti teman-temannya yang lain, sebenarnya Andi ingin sekali memberi hadiah untuk Tommy, tetapi ia tidak enak hati meminta uang pada ibunya. Apalagi, ibu hanya diam ketika ia menyodorkan undangan pesta ulang tahun Tommy kemarin. Saat itu, ibu sedang duduk-duduk di beranda sambil memandangi matahari yang mulai tenggelam. Diamnya ibu, pertanda ibu belum punya uang untuk membeli hadiah. Andi sadar, sejak ayahnya meninggal tiga tahun yang lalu, ia dan ibunya memang harus hidup hemat. "Ah masa iya aku tak bisa memberi hadiah untuk Tommy temanku?" gumam Andi seraya bangkit dari tempat tidur pembaringan. Ia beranjak menuju meja belajarnya. Dimatikannya lampu tidurnya dan digantinya dengan lampu belajar. Ia mengambil secarik kertas, pensil, dan spidol warna-warni. Tangannya mulai mencorat-coret. Kini, ada senyum menghiasi bibirnya, "Besok pagi, aku sudah punya hadiah untuk Tommy."

Bukti bahwa peristiwa tersebut terjadi pada malam hari adalah

- A. kalimat pertama pada paragraf pertama
- B. Kalimat kedua pada paragraph pertama
- C. Kalimat ketiga pada paragraf kedua.
- D. Kalimat keempat pada paragraf kedua

10. Amanat yang terdapat pada kutipan cerpen tersebut adalah ...

- A. Kita harus menyesuaikan diri di mana pun berada.
- B. Pikir dulu sebelum bertindak, sesal kemudian tidak berguna.
- C. Tidak ada kata terlambat untuk memaafkan.
- D. Kita harus menghormati ibu yang telah melahirkan.

KUNCI JAWABAN

Pilihan Ganda :

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. B |
| 2. C | 7. C |
| 3. D | 8. D |
| 4. C | 9. C |
| 5. A | 10. B |

Pedoman Skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah benar} \times 10}{100} \times 100$$